

Analisis Penulisan pada Plang Nama Toko di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan

Erta Ramahdani¹, Alber²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Islam Riau

ertaramahdani@student.uir.ac.id¹, alberuir@edu.uir.ac.id²

Article Info

Article history:

Received April 25, 2026

Revised May 18, 2026

Accepted May 26, 2026

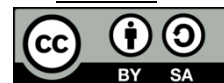
Keywords:

language errors, shop signs, public spaces, spelling, Indonesian.

ABSTRACT

This study aims to analyze language errors on shop signs in Ukui District, Pelalawan Regency. The focus of the study included spelling errors, the use of non-standard words, the use of foreign languages, capitalization, and punctuation. The study used a descriptive qualitative approach, with data sources consisting of shop signs, business signs, and banners located in the study area. Data were collected through observation, documentation, recording, and classification techniques, then analyzed based on Indonesian language rules, referring to the Big Indonesian Dictionary (KBBI) and the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI). The results indicate that various language errors are still found in public spaces, such as the use of non-standard words such as "practice," "rejeke," and "cosmetik," the use of foreign languages such as "service," "textile," and "music," the use of capitalization errors, and inappropriate punctuation. The most dominant errors were the use of non-standard words and foreign languages that already have Indonesian equivalents. These findings indicate that public awareness of the proper use of Indonesian in public spaces still needs to be improved. Therefore, attention from business owners, the public, and relevant agencies is needed to encourage the use of Indonesian language in accordance with its rules. This research is expected to serve as evaluation material and a reference for efforts to foster Indonesian language in public spaces.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received April 25, 2026

Revised May 18, 2026

Accepted May 26, 2026

Kata kunci:

kesalahan berbahasa, plang nama toko, ruang publik, ejaan, bahasa Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada plang nama toko di Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan. Fokus penelitian meliputi kesalahan ejaan, penggunaan kata tidak baku, penggunaan bahasa asing, huruf kapital, dan tanda baca. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa plang nama toko, papan nama usaha, dan spanduk yang terdapat di wilayah penelitian. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, dokumentasi, pencatatan, dan klasifikasi, kemudian dianalisis berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan berbagai kesalahan berbahasa pada ruang publik, seperti penggunaan kata tidak baku praktek, rejeke, kosmetik,

penggunaan bahasa asing seperti service, textile, dan music, kesalahan penggunaan huruf kapital, serta penggunaan tanda baca yang tidak sesuai. Kesalahan yang paling dominan adalah penggunaan kata tidak baku dan bahasa asing yang telah memiliki padanan dalam bahasa Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di ruang publik masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dari pemilik usaha, masyarakat, dan instansi terkait untuk mendorong penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi dalam upaya pembinaan bahasa Indonesia di ruang publik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Erta Ramahdani

Universitas Islam Riau

Email: ertaramahdani@student.uir.ac.id

PENDAHULUAN

Fenomena penggunaan bahasa di ruang publik sering kali hadir secara sederhana, tetapi menyimpan personal yang cukup kompleks. Di kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, plang nama toko menjadi salah satu bentuk komunikasi tertulis yang paling mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Sepanjang jalan berbagai nama toko ditampilkan dengan variasi bahasa, bentuk tulisan, dan gaya penyajian yang beragam. Namun di balik keragaman tersebut, masih ditemukan penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, baik dari segi ejaan, pemilihan kata, maupun struktur kalimat. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa di ruang publik tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga mencerminkan tingkat kesadaran dan kemampuan berbahasa masyarakat.

Kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia juga tidak hanya dalam berkomunikasi secara lisan namun dalam tulisan pun terkadang lebih memilih menggunakan bahasa yang tidak baku dibandingkan bahasa yang baik dan benar, sehingga masyarakat kesulitan membedakan bahasa yang baku dan tidak (Y. A. Indriani et al., 2022). Ejaan sebenarnya bukanlah hal yang sulit untuk dipahami oleh masyarakat luas, tetapi karna faktor kebiasaann, seseorang cenderung diam saat melihat kesalahan penulisan (Nurwahid et al., 2025) .

Bahasa yang digunakan dalam ruang publik, termasuk pada plang nama toko, merupakan bagian dari kajian lanskap linguistik. Kajian ini memandang bahwa teks-teks yang muncul di ruang publik dapat merepresentasikan kondisi sosial, budaya, dan kebahasaan suatu masyarakat (Seomarlam, 2024). Selain itu, penggunaan bahasa pada papan nama toko juga dapat menunjukkan vitalitas bahasa serta kecenderungan penggunaan bahasa tertentu, baik monolingual maupun bilingual (Moh. Fajrul Alfien, 2024). Oleh karena itu, penulisan pada plang

nama toko tidak hanya memiliki fungsi informatif, tetapi juga fungsi simbolik yang berkaitan dengan identitas dan citra suatu usaha.

Dalam praktiknya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan kesalahan kebahasaan pada teks di ruang publik, seperti kesalahan ejaan, pemilihan kata, dan struktur kalimat (D. Indriani, 2026). Kesalahan tersebut dapat memengaruhi kejelasan informasi sekaligus mencerminkan rendahnya penguasaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penulisan pada plang nama toko di Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan dengan fokus pada aspek ejaan, diksi, dan struktur bahasa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi penggunaan bahasa di ruang publik serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kesadaran berbahasa masyarakat.

Menulis merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang memerlukan proses latihan yang rutin untuk mencapai keterampilannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sujanto (dalam Purwo et al., 2019) yang memaparkan bahwa keterampilan menulis dapat tumbuh dengan latihan-latihan dapat diwujudkan dengan kepercayaan pada diri sendiri. Kesalahan berbahasa merupakan suatu bentuk pelanggaran terhadap kode berbahasa. Pelanggaran tersebut tidak hanya bersifat fisik, akan tetapi juga merupakan tanda tidak sempurnanya pengetahuan serta penguasaan terhadap kode. Pemelajar bahasa belum menginternalisasikan kaidah bahasa (kedua) yang dipelajarinya. Kesalahan pada penulisan bias terjadi karna ketidaksengajaan dan tidak disadari. Jadi menulis merupakan salah satu komponen dalam kehidupan manusia yang penting untuk di kuasai dan di pahami (Fahma, Cholissodin, & Perdana, 2018).

Bahasa Indonesia memiliki fungsi strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan komunikasi publik. Penggunaan bahasa Indonesia yang benar pada fasilitas umum, papan nama, dan reklame memiliki peran besar dalam pembentukan kebiasaan berbahasa masyarakat. Hal ini karena bahasa yang digunakan di ruang publik dapat menjadi contoh dan pembelajaran tidak langsung bagi masyarakat luas. Penggunaan kata yang baik dan benar pada plang nama toko memiliki fungsi agar pembeli memahami dan mengerti bahwasannya toko tersebut menjual barang yang mereka butuhkan (Sifaurrehman, 2024). Dengan demikian, fasilitas umum seharusnya berperan sebagai media edukatif yang mengajarkan penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah. Pemakaian bahasa yang sesuai dengan tata bahasa baku tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan rasa bangga dan tanggung jawab terhadap bahasa nasional. Sebaliknya, kesalahan berbahasa di ruang publik dapat menimbulkan dampak negatif karena berpotensi menular dan menjadi kebiasaan yang salah.

Menurut Sifaurrehman, (2024) kesalahan berbahasa itu bisa terjadi karna kurangnya kemampuan pemahaman terhadap bahasa. Bahas yang digunakan secara baik dan benar. Kesalahan biasanya terjadi secara sistematis atau terstruktur. Kesalahan jenis ini dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji kesalahan berbahasa pada ruang lingkup public, seperti pada plang nama toko atau spanduk. Sejalan dengan penelitian terdahulu, kesalahan dalam penulisan papan nama sering disebabkan

oleh pengaruh bahasa lisan masyarakat di lingkungan setempat yang kemudian ditulis apa adanya tanpa memperhatikan aturan kebahasaan. Fenomena ini memperlihatkan bahwa sebagian besar masyarakat masih menulis berdasarkan kebiasaan berbicara, bukan berdasarkan pemahaman kaidah bahasa yang baik dan benar (Olviansyah, Zasrianita, & Randi, 2025).

Fenomena kesalahan berbahasa yang ditemukan di berbagai plang nama toko, menunjukkan bahwa kesadaran berbahasa masyarakat masih rendah. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian karena plang nama toko atau papan nama toko merupakan sarana komunikasi publik yang seharusnya mencerminkan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Di daerah seperti Kecamatan Ukui misalnya, banyak ditemukan kesalahan penulisan pada papan nama toko yang belum sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut meliputi aspek ejaan, penggunaan huruf kapital dan pemilihan kata (diksi).

Beberapa kajian terdahulu juga membahas tentang kesalahan penulisan, salah satunya yaitu, Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Papan Nama Toko dan Reklame di Pagar Dewa Kota Bengkulu dan Analisis Penggunaan Kata Pada Spanduk Toko Di Kawasan Malioboro. Namun penelitian ini secara khusus membahas tentang kesalahan penulisan pada plang nama toko di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan masih jarang dilakukan. Jadi penelitian ini memiliki kebaruan karena berfokus pada analisis kesalahan penulisan pada plang nama toko di wilayah tersebut, salah satu contoh kesalahan penulisan di Kecamatan Ukui yaitu, (PRAKTEK DOKTER HEWAN MANDIRI).

Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis kesalahan penulisan di daerah Kabupaten Pelalawan lebih tepatnya di Kecamatan Ukui. Objek penelitiannya adalah kesalahan penulisan pada papan nama pertokoan, dan spanduk yang ada di Kecamatan Ukui. Peneliti memilih media luar ruang yang ada di Ukui sebagai tempat penelitian berdasarkan tempat tinggal. Di wilayah Kecamatan Ukui banyak di dapatkan kesalahan penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah baku bahasa Indonesia, dan penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, pada media luar ruangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena kesalahan penulisan pada plang nama toko di Kecamatan Ukui secara mendalam dan apa adanya. penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditampilkan. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Wekke, 2019). Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka, melainkan berupa kata, dan kalimat yang mengandung kesalahan ejaan, diksi, dan struktur bahasa. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi penulisan bahasa pada plang nama toko tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari plang nama toko, papan nama usaha, dan spanduk yang terdapat di

Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, serta referensi yang berkaitan dengan kaidah bahasa Indonesia, ejaan, diksi, dan kajian lanskap linguistik yang digunakan sebagai landasan dalam analisis. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang terdapat pada plang nama toko yang mengandung kesalahan, baik dalam aspek ejaan, pemilihan kata (diksi), maupun struktur bahasa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu observasi, dokumentasi, pencatatan, dan klasifikasi data. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung plang nama toko di lokasi penelitian untuk menemukan kesalahan berbahasa. Selanjutnya, teknik dokumentasi dilakukan dengan cara memotret plang nama toko sebagai bukti data penelitian agar dapat dianalisis secara lebih teliti. Setelah itu, peneliti melakukan pencatatan terhadap data yang telah dikumpulkan dengan menuliskan teks yang terdapat pada plang, mengidentifikasi bentuk kesalahan, serta memberikan perbaikan sesuai kaidah bahasa Indonesia. Data yang telah dicatat kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahan, seperti kesalahan ejaan, diksi, dan struktur bahasa agar analisis lebih sistematis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, analisis, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Setelah itu, data dianalisis berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku, seperti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), ketepatan diksi, dan struktur kalimat. Ejaan yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah aturan mengenai penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca, Arifin dan Tasai (dalam Mutiara.R, 2023). Penggunaan ejaan wajib dipatuhi oleh pengguna bahasa utamanya dalam bahasa tulis. Tujuannya adalah demi keteraturan dan keseragaman bentuk. Setiap kesalahan dijelaskan beserta alasan dan perbaikannya. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan untuk mengetahui jenis kesalahan yang dominan serta menggambarkan kondisi penggunaan bahasa pada plang nama toko di Kecamatan Ukui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memasuki pembahasan hasil penelitian, perlu dipahami bahwa penggunaan bahasa pada plang nama toko merupakan salah satu bentuk penggunaan bahasa di ruang publik yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Bahasa yang digunakan pada papan nama tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi dan promosi usaha, tetapi juga mencerminkan tingkat pemahaman masyarakat terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, analisis terhadap kesalahan penulisan pada plang nama toko menjadi penting dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan kebahasaan yang masih sering ditemukan di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, ditemukan berbagai bentuk kesalahan penulisan pada plang nama toko, baik dalam aspek ejaan, penggunaan kata tidak baku, penggunaan bahasa asing, maupun struktur penulisan. Kesalahan

tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa di ruang publik masih dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa sehari-hari serta kurangnya perhatian terhadap penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah.

Pada bagian hasil dan pembahasan ini, peneliti menyajikan beberapa data berupa foto plang nama toko yang mengandung kesalahan penulisan. Setiap data dianalisis berdasarkan kaidah bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan ejaan, diksi, dan penggunaan bentuk baku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) serta Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Analisis tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai bentuk kesalahan yang ditemukan sekaligus memberikan perbaikan penulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Tabel 1 : Kesalahan Penulisan pada Papan Plang Nama Toko

No	Gambar	Analisis
1		<p>Pada papan nama yang terdapat di Kecamatan Ukui ditemukan kesalahan pada penggunaan kata “praktek” dalam frasa “Praktek Dokter Hewan Mandiri”. Berdasarkan kaidah bahasa Indonesia baku yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bentuk yang benar adalah “praktik”, sedangkan “praktek” merupakan bentuk tidak baku. Menurut Arifin dan Tasai, penggunaan kata baku sangat penting dalam media informasi publik karena mencerminkan ketepatan berbahasa dan memudahkan masyarakat memahami informasi secara benar. Oleh karena itu, penulisan yang tepat adalah “Praktik Dokter Hewan Mandiri”.</p> <p>Selain itu, ditemukan ketidakefektifan pada kalimat “MINGGU/LIBUR TUTUP”. Kalimat tersebut memang dapat dipahami, tetapi kurang memenuhi prinsip kejelasan dan kelengkapan informasi. Arifin dan Tasai menjelaskan bahwa kalimat efektif harus memiliki kejelasan makna, ketepatan struktur, dan mudah dipahami pembaca. Frasa tersebut dapat diperbaiki menjadi “Tutup pada hari Minggu dan hari libur” karena lebih jelas, runtut, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berdasarkan analisis tersebut, papan nama tersebut mengandung kesalahan pada aspek penggunaan kata baku dan keefektifan kalimat. Perbaikan yang sesuai dengan teori Arifin dan Tasai adalah mengubah tulisan menjadi “Praktik Dokter Hewan Mandiri” dan “Tutup pada hari Minggu dan hari libur” agar informasi yang disampaikan lebih tepat, jelas, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.</p> <p>Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bambang, 2021) yang menemukan berbagai kesalahan berbahasa pada ruang publik di Gianyar, terutama pada penggunaan diksi, kata baku, tanda baca, dan kalimat efektif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan kata baku dan ketidakefektifan kalimat masih banyak ditemukan pada papan nama, spanduk, dan media informasi lainnya.</p>

2		<p>Pada papan nama toko tersebut terdapat kesalahan penulisan kata “gordyn” pada nama usaha “Laksana Gordyn”. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bentuk baku yang benar adalah “gorden”. Oleh karena itu, penulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia seharusnya “Laksana Gorden”. Kesalahan ini menunjukkan penggunaan diksi yang tidak sesuai dengan standar bahasa Indonesia baku.</p> <p>Selain itu, kesalahan yang sama juga ditemukan pada bagian keterangan produk, yaitu “GORDYN DAN VITRAGE” dan “ACCESORIES GORDYN”. Menurut Arifin dan Tasai, penggunaan istilah dalam media informasi harus mengutamakan bentuk baku yang telah ditetapkan dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penulisan tersebut sebaiknya diperbaiki menjadi “Gorden dan vitrage” serta “Aksesori gorden”. Perbaikan ini bertujuan untuk meningkatkan ketepatan penggunaan bahasa serta menciptakan informasi yang lebih sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>Temuan ini sejalan dengan penelitian (Atmaja, 2023) yang menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan kata baku pada papan nama dan ruang publik masih sering ditemukan. Kesalahan tersebut umumnya berupa penggunaan istilah tidak baku dan pengaruh bahasa asing yang tidak disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dengan demikian, perbaikan penulisan menjadi “Laksana Gorden”, “Gorden dan vitrage”, dan “Aksesori gorden” diperlukan agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p>
3.		<p>Pada papan nama tersebut terdapat kesalahan penulisan kata “Rejeki”, yang merupakan bentuk tidak baku. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bentuk baku yang benar adalah “rezeki”. Oleh karena itu, penulisan nama usaha tersebut seharusnya “Rezeki Laundry Express”.</p> <p>Selain itu, Arifin dan Tasai menekankan pentingnya penggunaan kosakata baku dalam ruang publik karena dapat menjadi contoh berbahasa yang baik bagi masyarakat. Jika ingin menggunakan padanan bahasa Indonesia secara lebih lengkap, nama usaha tersebut dapat ditulis menjadi “Rezeki Binatu Kilat”, karena kata binatu merupakan padanan bahasa Indonesia untuk laundry dan kilat merupakan padanan yang sesuai untuk express. Dengan demikian, perbaikan tersebut membuat papan nama lebih sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.</p> <p>Temuan ini sejalan dengan penelitian Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik di Kecamatan Woha yang menemukan banyak kesalahan penggunaan kata baku dan unsur bahasa asing pada papan nama, spanduk, serta media informasi publik lainnya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bentuk tidak baku dan istilah asing tanpa penyesuaian masih sering ditemukan di ruang publik (Purnamasari, 2019).</p>

<p>4.</p>		<p>Pada papan nama tersebut terdapat kesalahan penulisan kata “Bandoeng” pada nama usaha “Bandoeng Store”. Kata Bandoeng merupakan bentuk ejaan lama yang digunakan pada masa Ejaan Van Ophuijsen dan Ejaan Soewandi, sedangkan dalam bahasa Indonesia modern sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), penulisan yang benar adalah “Bandung”.</p> <p>Selain itu, Arifin dan Tasai menegaskan bahwa penggunaan ejaan baku dalam media publik penting untuk menjaga ketepatan dan keseragaman bahasa. Oleh karena itu, nama usaha tersebut sebaiknya ditulis “Bandung Store”, bukan “Bandoeng Store”. Perbaikan ini menunjukkan penggunaan ejaan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih tepat dan mudah dipahami oleh masyarakat.</p> <p>Temuan ini sejalan dengan penelitian yang (aulia dkk, 2025) menemukan masih banyak kesalahan penggunaan ejaan lama pada papan nama dan baliho. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan ejaan lama, kata tidak baku, dan kesalahan penulisan masih sering ditemukan dalam media informasi publik. Oleh karena itu, penulisan “Bandoeng Store” perlu diperbaiki menjadi “Bandung Store” agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p>
<p>5.</p>		<p>Pada papan nama tersebut terdapat penggunaan kata “TEXTILE”, yang merupakan kosakata bahasa Inggris. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), padanan yang baku dalam bahasa Indonesia adalah “tekstil”. Oleh karena itu, penulisan yang lebih sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia adalah “Ukui Tekstil”.</p> <p>Selain itu, Arifin dan Tasai menekankan bahwa penggunaan unsur bahasa asing dalam ruang publik perlu disesuaikan dengan ketentuan kebahasaan yang berlaku. Karena kata textile telah memiliki padanan resmi dalam bahasa Indonesia, penggunaannya sebaiknya diganti menjadi “tekstil” agar lebih tepat dan mudah dipahami oleh masyarakat. Dengan demikian, papan nama tersebut mengandung kesalahan penggunaan bahasa asing yang dapat diperbaiki dengan menuliskan “Ukui Tekstil” sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>Temuan ini sejalan dengan penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa pada Ragam Bahasa Spanduk dan Papan Nama Daerah Geger Kalong Bandung Jawa Barat yang menemukan banyak penggunaan bahasa asing pada papan nama meskipun telah tersedia padanan dalam bahasa Indonesia (Ratmiati, 2022). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa pada ruang publik sering terjadi akibat pengaruh bahasa asing dan kurangnya penerapan kaidah bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penulisan “Ukui Textile” perlu diperbaiki menjadi “Ukui Tekstil” agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p>

6.		<p>Pada papan nama toko tersebut terdapat kesalahan penulisan kata “Cosmetik”. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bentuk baku yang benar adalah “kosmetik”. Kesalahan ini termasuk kesalahan ejaan karena penggunaan huruf c pada awal kata masih dipengaruhi oleh bentuk bahasa asing, yaitu cosmetic dalam bahasa Inggris.</p> <p>Selain itu, Arifin dan Tasai menjelaskan bahwa kata serapan yang telah disesuaikan ke dalam bahasa Indonesia harus ditulis sesuai dengan kaidah ejaan yang berlaku. Dalam proses penyerapannya, huruf c pada kata cosmetic berubah menjadi k, sehingga bentuk yang benar adalah “kosmetik”. Oleh karena itu, penulisan pada papan nama tersebut seharusnya menggunakan kata “Kosmetik” agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku dan mudah dipahami oleh masyarakat.</p> <p>Temuan ini sejalan dengan penelitian Penggunaan Bahasa pada Papan Nama di Ruang Publik Jalan Protokol Jakarta yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa pada papan nama masih banyak dipengaruhi oleh unsur bahasa asing dan bentuk kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut menunjukkan pentingnya penerapan ejaan dan bentuk kata baku dalam media informasi publik (Mutia, 2016).</p>
7.		<p>Pada papan nama rumah makan tersebut terdapat penulisan nama “eMPeeR GLEDEK” yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia karena penggunaan huruf besar dan huruf kecil dilakukan secara tidak konsisten dalam satu kata. Penulisan seperti ini dapat mengurangi keterbacaan dan tidak mencerminkan penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam media publik.</p> <p>Selain itu, Arifin dan Tasai menjelaskan bahwa huruf kapital seharusnya digunakan sesuai aturan, misalnya pada awal nama diri atau dapat ditulis seluruhnya dengan huruf kapital untuk tujuan tertentu, seperti identitas merek atau penegasan. Oleh karena itu, penulisan nama rumah makan tersebut sebaiknya diperbaiki menjadi “Emper Gledek” jika mengikuti kaidah penulisan umum, atau “EMPER GLEDEK” apabila seluruh kata ingin ditampilkan dengan huruf kapital sebagai identitas usaha. Dengan demikian, penulisan tersebut menjadi lebih sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan lebih mudah dibaca oleh masyarakat.</p> <p>Temuan ini sejalan dengan penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa pada Ragam Bahasa Spanduk dan Papan Nama Daerah Geger Kalong Bandung Jawa Barat yang menemukan berbagai kesalahan ejaan pada papan nama dan spanduk, termasuk penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (Ratmiati, 2022). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketidaktepatan penggunaan huruf kapital masih sering ditemukan dalam media informasi publik.</p>

8.		<p>Pada papan nama tersebut terdapat penggunaan tanda apostrof (') pada penulisan “d’Besto”. Dalam kaidah bahasa Indonesia, apostrof umumnya digunakan untuk menandai penghilangan bagian kata atau angka tertentu, bukan sebagai variasi penulisan nama usaha. Oleh karena itu, penggunaan apostrof pada kata “d’Besto” tidak termasuk bentuk penulisan baku bahasa Indonesia dan menunjukkan penyimpangan dari kaidah tanda baca yang berlaku. Selain itu, Arifin dan Tasai menjelaskan bahwa penggunaan unsur bahasa asing atau simbol tertentu dalam media publik sering kali dipengaruhi oleh tujuan estetika dan strategi pemasaran. Pada kasus “d’Besto”, penggunaan apostrof tampaknya bertujuan untuk menciptakan identitas merek yang lebih menarik dan mudah diingat oleh konsumen. Namun, dari sudut pandang kebahasaan, penggunaan tanda baca tersebut tidak sesuai dengan aturan bahasa Indonesia. Dengan demikian, kesalahan ini menunjukkan adanya pengaruh gaya penulisan asing dalam papan nama usaha yang mengutamakan aspek komersial dibandingkan kepatuhan terhadap kaidah bahasa Indonesia.</p> <p>Temuan ini sejalan dengan penelitian Kesalahan Penggunaan Tata Bahasa Media Luar Ruang di Kota Kisaran yang menemukan berbagai kesalahan penggunaan tanda baca, penulisan kata, dan huruf kapital pada spanduk serta papan nama. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media luar ruang masih sering mengabaikan kaidah kebahasaan demi aspek estetika dan promosi (Karmila, 2022).</p>
9.		<p>Pada papan nama tersebut terdapat kesalahan penggunaan bahasa asing pada kata “Music” dalam frasa “DUNIA Music”. Kata music merupakan bentuk bahasa Inggris, sedangkan bentuk baku dalam bahasa Indonesia adalah “musik”. Oleh karena itu, penulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia seharusnya “Dunia Musik”. Selain itu, penggunaan kata “DUNIA” dalam bahasa Indonesia dan “Music” dalam bahasa Inggris menunjukkan adanya campur kode, yaitu penggunaan dua bahasa dalam satu frasa. Menurut Arifin dan Tasai, penggunaan bahasa yang efektif dan baik seharusnya memperhatikan keseragaman bahasa agar informasi lebih jelas dan mudah dipahami.</p> <p>Selain kesalahan pemilihan bahasa, terdapat pula ketidakkonsistenan dalam penggunaan huruf pada frasa “DUNIA Music”. Kata “DUNIA” ditulis dengan huruf kapital penuh, sedangkan “Music” hanya menggunakan huruf kapital pada awal kata. Arifin dan Tasai menjelaskan bahwa penulisan pada media publik sebaiknya menggunakan bentuk yang seragam agar lebih rapi dan mudah dibaca. Oleh karena itu, bentuk yang lebih tepat adalah “Dunia Musik” apabila menggunakan kapitalisasi standar, atau “DUNIA MUSIK” jika seluruh nama usaha ingin ditulis dengan huruf kapital. Dengan demikian, papan nama tersebut mengandung kesalahan pada aspek penggunaan bahasa dan konsistensi penulisan huruf.</p> <p>Temuan ini sejalan dengan penelitian Kesalahan Penggunaan</p>

		<p>Bahasa Indonesia pada Papan Nama Sekitar Medan Baru Padang Bulan yang menemukan bahwa kesalahan ejaan dan tanda baca merupakan bentuk kesalahan yang paling banyak ditemukan pada papan nama usaha. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa pada papan nama sering kali dipengaruhi oleh kreativitas pemilik usaha sehingga mengabaikan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku (Ananda dkk, 2023).</p>
<p>10.</p>		<p>Pada papan nama tersebut terdapat penggunaan kata “BARBER” yang tidak lengkap dalam konteks penamaan usaha. Dalam bahasa Inggris, kata barber merujuk pada orang yang bekerja sebagai tukang cukur, sedangkan tempat usaha biasanya menggunakan istilah barbershop yang berarti tempat pangkas rambut. Oleh karena itu, penggunaan kata “BARBER” saja menjadi kurang tepat karena tidak menunjukkan makna tempat usaha secara jelas.</p> <p>Selain itu, Arifin dan Tasai menekankan bahwa penggunaan bahasa, baik bahasa asing maupun bahasa Indonesia, harus konsisten dan sesuai dengan konteks penggunaannya. Jika ingin menggunakan bahasa Inggris secara tepat, penulisan yang benar adalah “Semi Barbershop”. Sementara itu, apabila menggunakan bahasa Indonesia, nama usaha tersebut dapat ditulis menjadi “Pangkas Rambut Semi” atau “Tempat Pangkas Rambut Semi”. Dengan demikian, perbaikan tersebut menunjukkan pentingnya ketepatan pemilihan kata dan kejelasan makna dalam penulisan papan nama usaha.</p> <p>Temuan ini sejalan dengan penelitian Interferensi Bahasa pada Penulisan Papan Nama Usaha yang menemukan banyak penggunaan kosakata bahasa asing pada papan nama usaha yang tidak selalu sesuai dengan konteks dan kaidah penggunaannya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa asing pada papan nama sering dipengaruhi oleh faktor prestise, gaya bahasa, dan strategi pemasaran sehingga menimbulkan interferensi bahasa dalam ruang public (Riska, 2024).Top of FormBottom of Form</p>
<p>11.</p>		<p>Pada papan nama tersebut terdapat kesalahan penulisan kata “SERVICE” dalam frasa “DOY MANDIRI SERVICE”. Kata service merupakan bentuk bahasa Inggris, sedangkan bentuk baku dalam bahasa Indonesia adalah “servis”. Oleh karena itu, penulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia adalah “Doy Mandiri Servis”.</p> <p>Selain itu, Arifin dan Tasai menjelaskan bahwa penggunaan bahasa dalam ruang publik sebaiknya konsisten agar tidak menimbulkan campur kode yang tidak perlu. Pada kasus ini, terdapat campuran antara bahasa Indonesia, yaitu “Mandiri”, dan bahasa Inggris, yaitu “service”, yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam pemilihan bahasa. Meskipun istilah asing sering digunakan karena dianggap lebih modern dan familiar dalam bidang jasa, penggunaan bentuk baku seperti “servis” tetap lebih sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Dengan demikian, penulisan yang tepat akan membuat papan nama lebih jelas, konsisten, dan sesuai dengan</p>

		aturan kebahasaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Penggunaan Bahasa di Ruang Publik Kota Samarinda yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa asing dan kombinasi bahasa Indonesia dan bahasa asing masih banyak ditemukan pada papan nama dan media informasi publik. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dominasi bahasa asing di ruang publik sering menyebabkan berkurangnya penggunaan bentuk bahasa Indonesia yang baku. Oleh karena itu, penggunaan kata “service” sebaiknya diganti menjadi “servis” agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (Zaka, 2024).
--	--	--

Berdasarkan hasil analisis terhadap plang nama toko di Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, dapat disimpulkan bahwa masih ditemukan berbagai bentuk kesalahan berbahasa, baik dari aspek ejaan, diksi, penggunaan bahasa asing, huruf kapital, maupun tanda baca. Kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa di ruang publik belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagaimana yang diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Selain itu, masih terlihat kecenderungan penggunaan bahasa asing serta variasi penulisan yang tidak konsisten dalam penamaan usaha, yang lebih dipengaruhi oleh faktor kebiasaan dan strategi komersial dibandingkan ketepatan kebahasaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kesadaran masyarakat dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baku di ruang publik. Plang nama toko tidak hanya berfungsi sebagai media informasi dan promosi, tetapi juga sebagai sarana edukasi kebahasaan bagi masyarakat luas. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dari pemilik usaha, masyarakat, serta pihak terkait untuk lebih memperhatikan kaidah bahasa dalam penulisan nama usaha agar tercipta penggunaan bahasa Indonesia yang lebih tertib, konsisten, dan sesuai aturan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai penggunaan bahasa di ruang publik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan berbagai kesalahan berbahasa pada plang nama toko di Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, yang meliputi kesalahan ejaan, penggunaan kata tidak baku, penggunaan bahasa asing, huruf kapital, dan tanda baca. Kesalahan yang paling dominan adalah penggunaan kata tidak baku dan bahasa asing yang telah memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, seperti praktek, service, textile, dan kosmetik. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik masih belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah PUEBI dan KBBI. Hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya peningkatan kesadaran masyarakat dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada ruang publik. Plang nama toko tidak hanya berfungsi sebagai media informasi dan promosi, tetapi juga sebagai sarana edukasi kebahasaan bagi masyarakat.

Oleh karena itu, pemilik usaha diharapkan lebih memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baku dalam penulisan papan nama usahanya. Selain itu, pemerintah dan lembaga terkait perlu melakukan pembinaan serta sosialisasi mengenai penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik.

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji penggunaan bahasa pada media luar ruang lainnya atau meneliti faktor-faktor yang memengaruhi munculnya kesalahan berbahasa di ruang publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, E. D. G. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Ruang Publik di Gianyar. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 11 NO.2.
- Dita Ananda, D. (2023). Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Papan Nama Sekitar Medan Baru Padang Bulan. *JUNI: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, VOL.3 NO.
- Fahma, A. I., Cholissodin, I., & Perdana, R. S. (2018). Identifikasi Kesalahan Penulisan Kata (Typographical Error) pada Dokumen Berbahasa Indonesia Menggunakan Metode N-gram dan Levenshtein Distance, 2(1), 53–62.
- Hary Atmaja, Y. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Papan Nama di Kota Bengkulu. *LETERALISASU*, VOL. 11 NO.
- Indriani, D. (2026). Kesalahan Tata Bahasa dalam Lanskap Linguistik di Ruang Publik Kota Selong.
- Indriani, Y. A., Studi, P., Bahasa, P., Sastra, D. A. N., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2022). *Penggunaan bahasa indonesia di ruang publik kota karanganyar dan implikasinya pada pembelajaran bahasa indonesia di smp*.
- Karmila, K. N. & S. (2022). Kesalahan Penggunaan Tata Bahasa Media Luar Ruang di Kota Kisaran. *Jurnal Komunitas Bahasa*, VOL. 10 NO.
- Moh. Fajrul Alfien, A. R. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik Wilayah Indramayu: Kajian Lanskap Linguistik. <https://doi.org/https://doi.org/10.24235/ileal.v10i1.17999>
- Mutia, M. (2016). Penggunaan Bahasa pada Papan Nama di Ruang Publik Jalan Protokol Jakarta. *Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia*, VOL. 7 NO.
- Mutiara, R. D. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Papan Nama SMP NEGRI dan SWASTA di Baturaja Timur. *UNIVESITAS BATURAJA*.
- Nurwahid, A., Nahdlatul, U., Blitar, U., Blitar, K., Hermawan, A., Nahdlatul, U., ... Blitar, K. (2025). Kesalahan Penulisan Kebahasaan Tataran Ejaan yang disempurnakan (Eyd) dalam Makalah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, 8(1), 25–34.
- Olviansyah, S., Zasrianita, F., & Randi, R. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Papan Nama Toko dan Reklame di Pagar Dewa Kota Bengkulu Pendahuluan, 5(4), 5580–5588.
- Purnamasari, R. (2019). Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik di Kecamatan Woha. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, VOL. 9 NO.
- Purwo, A., Utomo, Y., Fahmy, Z., Indramayu, A., Bahasa, J. Bahasa, F., & Semarang, U. N. (2019).

Jurnal Sastra Indonesia Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indonesia, 8(3), 234–241.

Ratmiati. (2022a). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Ragam Bahasa Spanduk dan Papan Nama Daerah Geger Kalong Bandung Jawa Barat. *Jurnal Edukasi Kultura, VOL.9 NO.1.*

Ratmiati. (2022b). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Ragam Bahasa Spanduk dan Papan Nama Daerah Geger Kalong Bandung Jawa Barat. *Jurnal Edukasi Kultura.*

Riska, C. (2024). Interferensi Bahasa pada Penulisan Papan Nama Usaha. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, VOL. 13 NO.*

Seomarlam, D. A. (2024). Mengenal Kajian Lanskap LinguistikK dan Upaya Penataannya dalam Ruang-ruang Publik di Indonesia. <https://doi.org/https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v9i4.2442>

Sifaurrehman, F. &. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Pada Spanduk Toko Di Area Jalan Menuju Makam Syaikhona Kholil Bangkalan, 1, 121–129.

syifa aulia, lina siti. (2025). Penggunaan Bahasa Indonesia pada Papan Nama/Baliho di Kota Garut. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, VOL. 10 NO.*

Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosisl.*

Zaka, I. (2024). Penggunaan Bahasa di Ruang Publik Kota Samarinda. *Innovative: Journal Of Social Science Research, 4 no.*